



NGEMBANGAN OBJEK WISATA KONSERVASI PENYU AMPING PARAK KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Salma¹, Sri Mariya²

¹Mahasiswa Program Studi Geografi FIS

² Dosen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email : Salmazizi1199@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Objek Wisata Konservasi Penyu Di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini mengembangkan pariwisata kedepannya dalam membentuk objek wisata konservasi penyu agar lebih di minati dan lebih berkembang. Teknik yang dilakukan pada saat mengumpulkan data dengan cara wawancara beberapa sumber, observasi, kusioner, dokumentasi dan triangulasi. Sumber yang digunakan ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik penelitian ini menggunakan Analisis Miles & Huberman untuk menganalisis daya tarik, dan analisis tapak untuk perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan karakteristik objek wisata konservasi penyu, berdasarkan hasil penelitian konservasi penyu terdapat kekurangan fasilitas dan sarana dan prasarana untuk strategi pengembangan konservasi penyu sudah sangat bagus hal ini terlihat dari peluang yang sangat besar untuk di jadikan wisata edukasi untuk semua kalangan.

Kata Kunci : Konservasi Penyu, Tapak, Strategi Pengembangan

Abstract

This study aims to Strategy for the Development of Turtle Conservation Tourism Objects in Kenagarian Amping Parak, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. The technique used at the time of data collection was by interviewing several sources, observations, questionnaires, documentation and triangulation. The sources used were primary data and secondary data. This research technique used Miles & Huberman analysis to analyze attraction, and site analysis for planning. The results of the study show the development of the characteristics of turtle conservation tourism objects, based on the results of turtle conservation research, there is a lack of facilities and infrastructure for the development strategy of turtle conservation. This is very good, it can be seen from the huge opportunity to be used as an educational tour for all circles.

Keywords: Turtle Conservation, Site, Development Strategy

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

¹Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Parawisata adalah salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar kota, selain itu bernilai ekonomi tinggi. Parawisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap suatu bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Parawisata merupakan sesuatu yang di minati oleh setiap individu dan kelompok, karena dapat menghilangkan kejenuhan, dan membuat suasana hati serasa damai. Perkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Dasar hukum pengembangan parawisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Keparawisataan (Pasal 6: Pembangunan keparawisataan di lakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang di wujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan keparawisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan

kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan potensi konservasi penyu untuk dijadikan objek wisata edukasi dan menganalisis tapak kawasan konservasi penyu. Definisi penelitian kualitatif menurut Imam (2015) ialah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

1.Observasi

Observasi adalah metode dasar memperoleh data dengan cara mengamati. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi dan deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subjek dalam kondisi yang alami.

2.Wawancara

Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori in-dept interview , dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancara akan diminta ide dan pendapat mengenai permasalahan tersebut (Sugiyono, 2015) dalam (Andi,2017).

3.Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini bias berbentuk tulisan dan gambar.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah penggabungan dari teknik-teknik pengumpulan data diatas. Teknik ini berguna untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diperoleh.

Teknik yang akan dilakukan ini juga merujuk pada Sandu (2015) yang mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa Participant observation , In depth interview, Dokumentasi, Triangulasi. Adapun pengambilan indicator dalam daya tarik wisata edukasi menggunakan pernyataan dari (Yuan, 2003 dalam Wang dan Li, 2008) dalam (harry hermawan, 2017).

C.Hasil Dan Pembahasan

a.Temuan umum



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber :google Earth

Pada gambar di atas menjelaskan letak atau lokasi penelitian yaitunya di nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di konservasi penyu amping parak.yang ditandai dengan warna

merah pada legenda dengan skala 1:1000.000 dan bersumber dari peta dasar rupa bumi Indonesia skala 1:50.000, analisis citra resolusi tinggi sas planet, dan juga di ambil dari RTRW Kabupaten Pesisir Selatan

Nagari Amping Parak terletak di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 6(enam) kampung, yaitu Kampung Alai, Kampung Pasar Ampiang Parak, Kampung Padang Tae, Kampung Ujung Air, Kampung Padang Lawe, dan Kampung Koto Tarok. Luas wilayahnya adalah 5. 678, 20 Ha. Jarak dari Ibukota Kecamatan 4 Km, jarak dari Ibukota Kabupaten adalah 45 Km, jarak dari Ibukota Provinsi 125 Km. Nagari Amping Parak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan mempunyai penduduk. penduduk disini merupakan salah satu komponen utama dalam rangka perencanaan pembangunan di segala bidang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Ampiang Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	4.841 jiwa
2	Perempuan	4.396 jiwa
jumlah		9.237 jiwa

Sumber : Profil Pesisir Selatan 2021

b. Temuan Khusus

1). Memberikan edukasi ke masyarakat baik itu siswa, mahasiswa, ataupun masyarakat umum tahap tahap perkebangan penyu

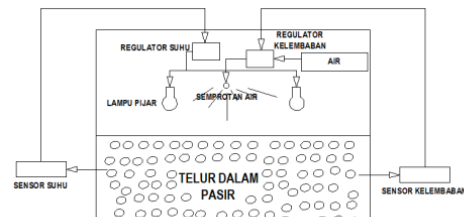
Perannya dalam memberikan edukasi tentang penyu meliputi memberitahukan dan menjelaskan kepada masyarakat baik itu siswa, mahasiswa, ataupun masyarakat umum untuk tidak mengambil telur penyu lagi karena dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan membudidayakan /melestarikan /melindungi penyu agar dapat dikembangkan dan tidak punah karena penyu merupakan salah satu jenis hewan yang dilindungi di kawasan pantai Ampiang Parak.

2)..Edukasi konservasi penyu melalui permainan anak

Edukasi mengenai konservasi penyu kepada anak –anak penting di lakukan karena anak anak mulai tumbuh dan belajar.edukasi konservasi penyu di lakuakan melalaui permainan rakyat .kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama satu hari di sekolah dasar negeri 16 padang lawas .metode yang di gunakan pada kegiatan ini antara lainforum group discussion (FGD),Ceramah,dan tanya jawab .hasil dari kegiatan fgd yang di lakukan oleh tim pengabdian kda masyarakat.

3).Edukasi Penerapan Teknologi Penetasan Telur Penyu Otomatis

Pengembangan mesin penetas telur otomatis ini penting di lakukan sebagai upaya untuk membantu upaya konservasi penyu regional maupun global.beberapa hasil kegiatan penerapan Maticgator sebagai teknologi bantu konservasi penyu di pesisir selatan adalah pokmaswas kabupaten pesisir selatan kecamatan sutera kenagarian amping parak.



Gambar 2 skema penetasan telur penyu dengan Maticgator

Gambar 2. Sketsa Teknologi Bantu Penetasan Telur Penyu

Sumber: Rusdiana 2004

Pada gambar di atas menjelaskan tentang menggambarkan ilustrasi pengembangan mesin penetas telur penyu secara otomatis hal ini dapat membantu konservasi penyu regional maupun global penerapan ini sangat membantu pengelolah agar dapat menetasakan telur penyu dengan cepat.

c.Pembahasan

Potensi perkembangan konservasi penyu Amping Parak

Di kutip marine research (2021) Penyu merupakan spesies yang terancam punah dan didan di lindungi dalam IUCN *Red List Of Threatened Species* konservasi terdapat spesies ini telah di jalankan di berbagai tempat termasuk kabupaten pesisir di daerah kecamatan sutera amping parak.di ketahui bahwa konservasi penyu di amping parak mulai di kembangkan

tahun 2014.konservasi tersebut di jalankan secara swadaya dan masih perlu di lakuakan secara resmi.kgiatan tersebut memiliki potensi besar untuk di kembangkan secara maksimal menjadi kawasan yang potensial untuk kegiatan konservasi penyu teknologi pengindraan jauhserta untuk mengetahui potensi ekowisata di wilayah tersebut.lokasi penelitiandi fokuskan di pantai amping parak.potensi ekowisata di kawasan tersebut di nilaiberdasarkan pengamatan langsung dari wawancara

d.Analisis Tapak

Organisasi pokmaswas Laskar Pemuda Peduli Lingkungan membuat perencanaan pada saat rapat anggota kelompok yang dilakukan 3-5 kali dalam tahun. Setiap divisi mempunyai perencanaannya masing-masing. Berdasarkan observasi pada tanggal 28 April 2022, penulis melihat bahwa anggota Laskar Pemuda Peduli Lingkungan sedang mengadakan rapat dengan tema menetapkan perencanaan program kerja dalam jangka waktu empat tahun (2019- 2023). Untuk lebih menguatkan, hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang penulis dapatkan pada gambar dibawah ini dan data dokumen berikut ini.

Dan gambaran perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu Amping Parak oleh peneliti yang sudah dirangkum dari pendapat-pendapat diatas dapat dilihat di gambar 5.2 halaman118. Denah tersebut adalah visualisasi dari gabungan pendapat dari wisatawan, pedagang, masyarakat, pengelola dan ahli wisata kemudian ditambahkan dengan pendapat dari peneliti. Terlihat ada, permainan anak, spot foto, spanduk informasi,dan museum. Peneliti menyimpulkan bahwa yang di kembangkan dalam objek wisata menurut para ahli,pedagang ,pengunjung dll dapat menghasilkan pertama yang harus di kembangkan adalah tempat permainan anak,spot foto,pedagang ,aula ,museum,dan jalan seperti jembatan di karenakan sungai di dekat objek tersebut sangat dangkal dan di hiasi juga dengan pohon mangrove sehingga dapat membuat pengunjung lebih menikmati objek wisata tersebut dengan adanya jembatan dan juga dapat mengatasi apabila pengujung takut atau fobia dengan naik bot maka di jembatan kayu ini sangat membantu sekali. Untuk lebih jelasnya lagi dapat di lihat dari gambar di bawah ini



Gambar 3. Denah Perencanaan Oleh Peneliti

Sumber :Data Yang Di Olah 2022

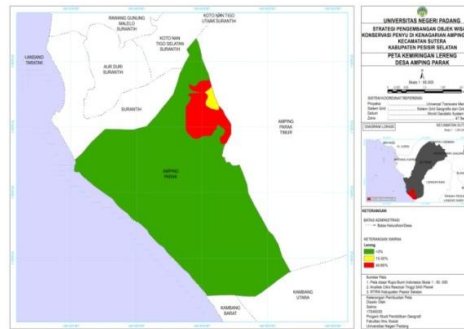
Pada denah di atas menjelaskan di mana letak peneliti melakukan penelitian atau melakukan perencanaan pembangunan dengan menggunakan analisis tapak dan analisis miles dan huberman, denah di atas juga menjelaskan posisi yang tepat untuk sebuah pembangunan. Peneliti menyimpulkan bahwa yang di kembangkan menurut para ahli, pedagang, dan peneliti dapat menghasilkan yang harus di kembangkan adalah tempat permainan anak, spot foto, pedagang, museum, dan jalan sehingga dapat membuat pengunjung lebih menikmati objek wisata tersebut.

Tabel 2. Klasifikasi Kemiringan Pantai Untuk Kegiatan Konservasi Penyu

No	Kemiringan Pantai (%)	Klasifikasi	Keterangan
1	0-3	Datar	Cukup sesuai
2	15-30	Curam	Kurang Sesuai
3	>40	Terjal	Tidak sesuai

Sumber : pintoko prabowo 2021

Berdasarkan peta dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas area yang sesuai dengan kemiringan pantai Amping Parak ini adalah seluas 14.338 Ha. Terdapat juga area yang cukup sesuai dan menjadi dominasi di area pantai pasir Amping Parak ini yaitu sebesar 20.991 Ha. Area yang tidak sesuai sebesar 14.048 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada peta kemiringan pantai Amping Parak pada gambar.



Gambar 4. Peta Kemiringan Lereng Pantai Konservasi Penyu Amping Parak

Sumber : data yang di olah 2022

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa kemiringan lereng pantai konservasi penyu cukup bagus dan sesuai dengan data yang di olah menggunakan *argis* kemiringan lereng yang menggambarkan symbol warna kuning <40 % dengan klasifikasi terjal maka keterangannya tidak sesuai di jadikan tempat konservasi penyu dan dengan simbol warna merah 15-30 % klasifikasi curam keterangannya kurang sesuai dan yang terakhir warna hijau dengan persentase 1-3 % klasifikasi datar dengan keterangan sesuai dan sangat cocok di jadikan tempat penakaran penyu.

D.Kesimpulan

Potensi objek wisata atau potensi konservasi penyu pantai amping parak kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan di kelompokkan menjadi yang pertama atraksi wisata pada objek wisata edukasi konservasi penyu amping parak memang asri karena semua berasal dari alam.lokasi yang sangat aman dan nyaman karena keamanan dan juga serta kebersihan dari pantai amping parak tersebut membuat tempat konservasi penyu ini lebih unggul dan sangat di minanti masyarakat. Strategi Atau pengembangan objek wisata edukasi konservasi penyu amping parak dengan melalui analisis site/tapak dapat di ketahui bahwa pantai amping parak memiliki kesamaan dengan habitat yang di perlukan oleh penyu tersebut,dalam penganalisisan syarat hidup penyu dengan kemiringan lereng pantai untuk kegiatan konservasi penyu cukup sesuai.

Saran

Salah satu hal yang perlu di sarankan sebagai berikut: pemerintahan daerah dan instansi terkait perlu memperbaiki dan menambahkan fasilitas agar pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk berkunjung ke objek

wisata yang ada edukasinya ,sesuai dengan kebutuhan pengunjung,pemuda dan instansi terkait untuk penambahan atraksi wisata agar menjadi daya tarik pengunjung untuk berlama- lama menikmati objek wisata edukasi konservasi penyu pantai amping parak .kemudian pmda,instansi terkait,berkelompok dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan di dalam maupun di luar objek wisata edukasi agar pengunjung merasa nyaman ,aman ketika berada di objek wisata edukasi konservasi penyu pantai amping parak setelah itu perlu di

adakan penelitian lanjutan oleh peneliti lain untuk variabel yang berbeda satu sama lain.kemudian di perlukan tenaga ahli yang dapat ikut berpartisipasi dalam hal mengembangkan objek wisata edukasi ini baik yang faham akan penyu dan pengelola wisata berbasis pendidikan yang mudah di terima oleh kalangan masyarakat khususnya dalam lingkungan konservasi penyu amping parak kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan.

Daftar pustaka

- Wijaya, A., Wongso, J., Hendrino, H., Basri, H., & Afrimayetti, R. (2017). PENGEMBANGAN KAWASAN KONSERVASI PENYU KOTA PARIAMAN. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(1).
- Pratama, V. D., & Abidin, Z. (2020). Penerapan Teknologi Penetas Telur Penyu Otomatis (Maticgator) di Konservasi Penyu Taman Killi-kili Desa Wonocoyo Kabupaten Trenggalek. *Prosiding SEMADIF*, 1.
- Putri, L. H., & Wirasmoyo, W. (2021). *Penerapan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Balai Konservasi Penyu Di Paloh, Kalimantan Barat* (Doctoral dissertation, University of Technology Yogyakarta).
- Harfiandri, D., & Suparno, S. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI OBJEK WISATA KAWASAN KONSERVASI PENYU DI PANTAI PASIR JAMBAK, KOTA PADANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BUNG HATTA).